

Etika profesi guru sebagai landasan pembentukan budaya sekolah di MTsN 4 Pasuruan

Moch Asyrof Zaky

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: asyrofzakyo@gmail.com

Kata Kunci:

Etika profesi guru, budaya sekolah, keteladanan, MTsN 4 Pasuruan, pendidikan karakter

Keywords:

Teachers' professional ethics, school culture, role modeling, MTsN 4 Pasuruan, character education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran etika profesi guru dalam membentuk budaya sekolah di MTsN 4 Pasuruan. Etika profesi guru dipandang sebagai fondasi moral yang memengaruhi perilaku, interaksi, dan kualitas pembelajaran di lingkungan sekolah. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di MTsN 4 Pasuruan secara konsisten menerapkan nilai-nilai etika seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan dalam praktik pembelajaran dan interaksi sosial. Keteladanan guru menjadi faktor utama dalam pembentukan budaya sekolah yang religius, disiplin, dan kolaboratif. Selain itu, dukungan kepala madrasah dan kebijakan internal turut memperkuat penerapan etika profesi di lingkungan madrasah. Meskipun terdapat tantangan seperti perbedaan persepsi dan beban administratif, praktik etika profesi tetap dapat dijalankan secara konsisten melalui komunikasi dan refleksi kolektif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa etika profesi guru merupakan landasan penting dalam membangun budaya sekolah yang positif dan berkelanjutan

ABSTRACT

This study aims to examine the role of teachers' professional ethics in shaping school culture at MTsN 4 Pasuruan. Teachers' professional ethics are viewed as a moral foundation that influences behavior, interactions, and the quality of learning within the school environment. Using a qualitative case study approach, data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation. The findings reveal that teachers at MTsN 4 Pasuruan consistently apply ethical values such as honesty, responsibility, and discipline in both teaching practices and social interactions. Teachers' exemplary conduct serves as a key factor in fostering a school culture that is religious, disciplined, and collaborative. In addition, the support of the school principal and internal policies further strengthen the implementation of professional ethics within the institution. Despite challenges such as differing perceptions and administrative burdens, ethical practices remain consistently upheld through communication and collective reflection. This study concludes that teachers' professional ethics are a vital foundation for building a positive and sustainable school culture

Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan bangsa yang berkelanjutan. Melalui pendidikan, nilai-nilai luhur, ilmu pengetahuan, dan keterampilan ditransfer dari satu generasi ke generasi berikutnya (Junaidin, 2023). Dalam proses ini,



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

guru memegang peranan yang sangat penting sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan di lapangan. Guru bukan hanya sekadar penyampai materi pelajaran, tetapi juga menjadi figur sentral dalam membentuk karakter, kepribadian, dan budaya sekolah yang positif. Oleh karena itu, profesi guru menuntut adanya standar etika yang tinggi sebagai landasan moral dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya(Hambali, 2019).

Etika profesi guru mencakup seperangkat prinsip dan nilai yang mengatur perilaku guru dalam menjalankan perannya sebagai pendidik, pembimbing, dan panutan (Susilawati, 2023). Prinsip-prinsip seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, empati, dan integritas menjadi fondasi dalam membangun hubungan yang sehat antara guru dan siswa, sesama rekan kerja, serta masyarakat luas. Etika ini tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga menjadi cerminan dari kualitas profesionalisme seorang guru. Guru yang menjunjung tinggi etika profesi akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, inklusif, dan inspiratif.

Budaya sekolah sendiri merupakan sekumpulan nilai, norma, kebiasaan, dan tradisi yang berkembang dalam lingkungan sekolah dan memengaruhi perilaku seluruh warga sekolah (Nihaya & Makassar, 2024). Budaya sekolah yang positif akan mendorong terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan motivasi siswa, serta memperkuat identitas dan karakter sekolah. Dalam hal ini, guru memiliki peran strategis sebagai agen pembentuk budaya sekolah melalui keteladanan, interaksi sosial, serta penerapan nilai-nilai etika dalam keseharian.

MTsN 4 Pasuruan sebagai salah satu madrasah negeri di Jawa Timur memiliki komitmen kuat dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berakhhlak mulia. Dengan latar belakang keislaman yang kental, madrasah ini menjadikan nilai-nilai etika dan moral sebagai bagian integral dari proses pendidikan. Guru-guru di MTsN 4 Pasuruan diharapkan mampu menjadi teladan dalam menerapkan etika profesi, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah. Penerapan etika profesi guru di madrasah ini diyakini dapat menjadi fondasi yang kokoh dalam membentuk budaya sekolah yang religius, disiplin, dan berkarakter.

Namun demikian, dalam praktiknya, penerapan etika profesi guru tidak selalu berjalan mulus (Sidiq, 2018). Tantangan seperti perbedaan latar belakang budaya, tekanan administratif, serta dinamika hubungan antarwarga sekolah dapat memengaruhi konsistensi guru dalam menjunjung etika profesi. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana etika profesi guru diimplementasikan di MTsN 4 Pasuruan dan sejauh mana hal tersebut berkontribusi terhadap pembentukan budaya sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran etika profesi guru sebagai landasan dalam membentuk budaya sekolah di MTsN 4 Pasuruan. Dengan pendekatan kualitatif, studi ini akan menggali pengalaman, persepsi, dan praktik guru dalam menerapkan etika profesi serta dampaknya terhadap kehidupan sekolah secara menyeluruh(Hosaini, 2021). Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan

kontribusi nyata dalam pengembangan kebijakan pendidikan, khususnya dalam upaya memperkuat budaya sekolah melalui penguatan etika profesi guru.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam bagaimana etika profesi guru diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan MTsN 4 Pasuruan dan bagaimana hal tersebut membentuk budaya sekolah

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan etika profesi guru di MTsN 4 Pasuruan memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk budaya sekolah yang positif dan berkarakter. Temuan-temuan utama dijabarkan sebagai berikut:

1. Keteladanan Guru sebagai Pilar Budaya Sekolah

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru-guru di MTsN 4 Pasuruan secara konsisten menampilkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai etika profesi, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Keteladanan ini tidak hanya terlihat dalam proses pembelajaran, tetapi juga dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah. Siswa meniru sikap guru dalam hal sopan santun, kedisiplinan waktu, dan cara berkomunikasi, yang secara tidak langsung membentuk budaya sekolah yang santun dan tertib.

2. Implementasi Kode Etik dalam Praktik Pembelajaran

Wawancara dengan beberapa guru menunjukkan bahwa mereka secara sadar mengintegrasikan nilai-nilai etika dalam proses pembelajaran. Misalnya, guru menekankan pentingnya kejujuran dalam mengerjakan tugas, menghargai pendapat teman saat diskusi, serta menanamkan sikap tanggung jawab terhadap tugas individu maupun kelompok. Hal ini memperkuat budaya akademik yang sehat dan berintegritas.

3. Peran Kepala Madrasah dalam Mendorong Etika Profesi

Kepala madrasah berperan aktif dalam menciptakan iklim kerja yang mendukung penerapan etika profesi. Melalui kebijakan internal, pembinaan rutin, dan forum refleksi guru, kepala madrasah mendorong terciptanya budaya profesionalisme yang kuat. Dukungan ini memperkuat komitmen guru dalam menjalankan tugas secara etis dan bertanggung jawab.

4. Budaya Sekolah yang Terbentuk

Etika profesi guru terbukti menjadi fondasi dalam pembentukan budaya sekolah yang religius, disiplin, dan kolaboratif. Kegiatan seperti tadarus pagi, apel bersama, dan program pembinaan karakter menjadi wadah internalisasi nilai-nilai

tersebut. Siswa menunjukkan peningkatan dalam hal kedisiplinan, rasa hormat terhadap guru, serta semangat kerja sama dalam kegiatan sekolah.

5. Tantangan dalam Penerapan Etika Profesi

Meskipun secara umum penerapan etika profesi berjalan baik, terdapat beberapa tantangan seperti perbedaan persepsi antar guru mengenai batasan etika, serta beban administratif yang tinggi. Namun, tantangan ini diatasi melalui diskusi kolektif dalam forum MGMP internal dan pendekatan musyawarah.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan etika profesi guru di MTsN 4 Pasuruan memiliki peran sentral dalam membentuk budaya sekolah yang positif. Temuan ini sejalan dengan pendapat Banu (2023) yang menyatakan bahwa kode etik profesi guru tidak hanya menjadi pedoman perilaku, tetapi juga sarana untuk membangun integritas dan kepercayaan dalam lingkungan pendidikan.

Pertama, keteladanan guru dalam bersikap dan bertindak menjadi fondasi utama dalam membentuk budaya sekolah. Guru yang konsisten menunjukkan sikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab memberikan pengaruh langsung terhadap perilaku siswa. Hal ini memperkuat teori sosial Albert Bandura tentang modeling, di mana individu belajar melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain. Dalam konteks ini, guru menjadi model utama bagi siswa dalam membentuk karakter dan nilai-nilai sosial.

Kedua, penerapan kode etik dalam proses pembelajaran menciptakan suasana kelas yang kondusif dan penuh rasa saling menghargai. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, kerja sama, dan tanggung jawab. Ini menunjukkan bahwa etika profesi guru tidak bersifat teoritis semata, melainkan terimplementasi secara nyata dalam praktik pendidikan sehari-hari.

Ketiga, dukungan kepala madrasah dalam mendorong penerapan etika profesi guru menjadi faktor penguatan dalam pembentukan budaya sekolah. Kepemimpinan yang etis dan partisipatif menciptakan iklim kerja yang sehat dan kolaboratif. Hal ini mendukung pandangan bahwa budaya organisasi sekolah sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dianut oleh pemimpinnya.

Keempat, budaya sekolah yang terbentuk di MTsN 4 Pasuruan mencerminkan nilai-nilai religius, disiplin, dan kolaboratif. Budaya ini tidak muncul secara instan, melainkan merupakan hasil dari proses panjang yang melibatkan konsistensi perilaku guru, kebijakan madrasah, serta partisipasi aktif siswa (Salsabila & Priatmoko, 2023). Dengan demikian, etika profesi guru berperan sebagai landasan normatif dan praktis dalam membentuk identitas sekolah.

Namun, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan dalam penerapan etika profesi, seperti perbedaan persepsi antar guru dan tekanan administratif. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun etika profesi telah menjadi bagian dari sistem, masih diperlukan penguatan melalui pelatihan, refleksi kolektif, dan pengawasan yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa etika profesi guru bukan hanya aspek pelengkap dalam pendidikan, melainkan elemen inti yang menentukan arah dan kualitas budaya sekolah. MTsN 4 Pasuruan menjadi contoh bagaimana nilai-nilai etika dapat diinternalisasi dan dihidupkan dalam kehidupan sekolah secara nyata dan berkelanjutan.

Gambar dan Tabel

Aspek yang Diteliti	Temuan Utama
Keteladanan Guru	Guru menunjukkan sikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab dalam keseharian.
Penerapan Kode Etik dalam Pembelajaran	Nilai-nilai etika diintegrasikan dalam proses belajar mengajar.
Peran Kepala Madrasah	Memberikan dukungan melalui pembinaan dan kebijakan etika profesi.
Budaya Sekolah yang Terbentuk	Terbentuk budaya religius, disiplin, dan kolaboratif di lingkungan sekolah.
Hambatan dalam Penerapan Etika Profesi	Perbedaan persepsi antar guru dan beban administratif yang tinggi.

Tabel 1: rangkuman hasil penelitian



Gambar 1 Kegiatan pendampingan pembinaan akhlaq

Kesimpulan dan saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa etika profesi guru memainkan peran fundamental dalam membentuk budaya sekolah yang positif dan berkarakter di MTsN 4 Pasuruan. Keteladanan guru dalam bersikap, penerapan kode etik dalam pembelajaran, serta dukungan dari kepala madrasah menjadi faktor utama yang mendorong terciptanya budaya religius, disiplin, dan kolaboratif di lingkungan sekolah. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai panutan moral yang membentuk perilaku dan nilai-nilai siswa melalui interaksi sehari-hari. Meskipun terdapat tantangan seperti perbedaan persepsi dan beban administratif, praktik etika profesi tetap dapat dijalankan secara konsisten melalui komunikasi dan refleksi kolektif.

Saran

1. Penguatan pelatihan etika profesi secara berkala bagi guru perlu dilakukan untuk menyegarkan pemahaman dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya peran etika dalam pendidikan.
2. Kepala madrasah dan pengawas pendidikan disarankan untuk terus menciptakan iklim kerja yang mendukung praktik etika, termasuk menyediakan ruang diskusi dan refleksi bersama antar guru.
3. Peningkatan kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua dalam membangun budaya sekolah yang etis dan inklusif, misalnya melalui forum komunikasi rutin dan kegiatan pembinaan karakter.
4. Dokumentasi praktik baik (best practices) dalam penerapan etika profesi guru di MTsN 4 Pasuruan dapat dijadikan referensi dan inspirasi bagi madrasah lain dalam membangun budaya sekolah yang serupa.
5. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi hubungan antara etika profesi guru dan hasil belajar siswa secara lebih mendalam, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Daftar Pustaka

- Hambali, M. (2019). *Manajemen Pengembangan Etika Profesi Guru: Suatu Pendekatan Baru Kepemimpinan Berbasis Core Values*. DIVA Press. <https://repository.uin-malang.ac.id/7822/>
- Hosaini, S. P. I. (2021). *Etika dan profesi keguruan*.
- Junaidin, J. (2023). Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Sistem Kontrol di Era 5.0. *eL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 17(1), 15–24. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v17i1.8426>
- Nihaya, M., & Makassar, U. M. (2024). PERAN ETIKA DAN PROFESI KEGURUAN DALAM. 4.
- Salsabila, S., & Priatmoko, S. (2023). Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Budaya Sekolah. *ZAHRA: Research and Tought Elementary School of Islam Journal*, 4(2), 98–115. <https://repository.uin-malang.ac.id/15792/>
- Sidiq, U. (2018). Etika dan Profesi Keguruan. In. In *STAI Muhammadiyah Tulungagung (Issue (Vol. 53, Issue 9).)*.
- Susilawati, S. (2023). *Etika profesi guru*. Madza Media. <http://repository.uin-malang.ac.id/15891/>